

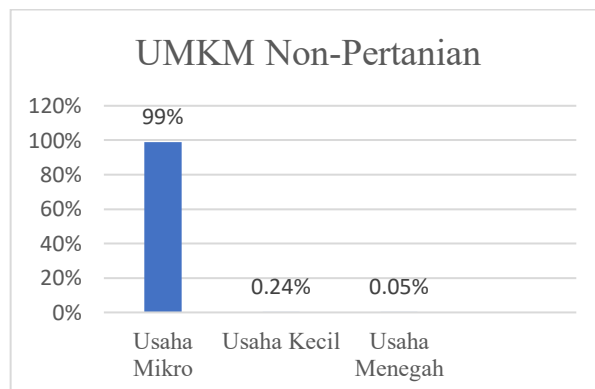
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu jenis aktivitas wirausaha, yang dikelola baik perorangan atau badan usaha kecil (Wibowo et al., 2022). Sektor UMKM memiliki peran strategi dalam perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Namun, jumlah ini belum mencakup UMKM dari sektor usaha pertanian dan perikanan.

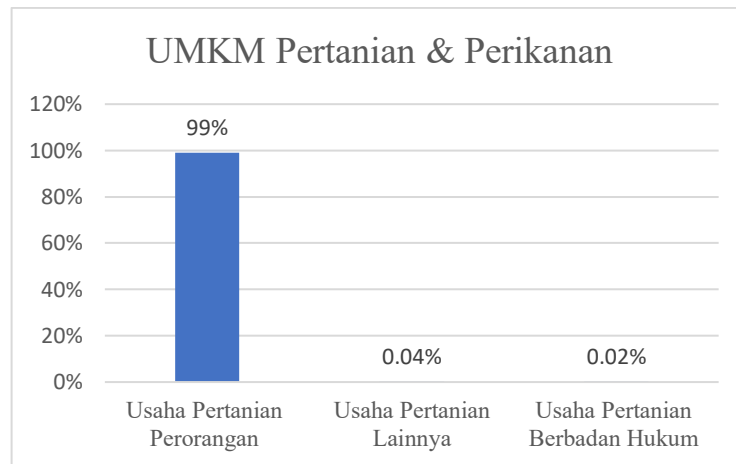
**Tabel 1. 1 Sektor UMKM Non-Pertanian**



Sumber Data : KADIN INDONESIA

Sementara itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sensus Pertanian 2023, jumlah UMKM Pertanian dan Perikanan mencapai 29.341.033 unit dimana 99% merupakan usaha pertanian perorangan.

**Tabel 1. 2 Sektor UMKM Pertanian dan Perikanan**



Sumber Data : KADIN INDONESIA

Berdasarkan data Kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap kurang lebih 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kemenkop UKM, 2023).

Meski demikian, UMKM di kabupaten sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2019). Di sisi lain, dukungan pemerintah melalui berbagai program, seperti bantuan subsidi dan pelatihan bagi wirausahawan, serta pembiayaan melalui Kredit

Usaha Rakyat (KUR), telah menjadi komponen penting bagi keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Kementerian Keuangan, 2022). Strategi ini mampu membantu memperluas akses modal, namun tantangan dalam pengelolaan keuangan dan teknologi digital terus menghambat pemaksimalan keuntungan.

Tantangan lain yang dihadapi UMKM terkait keberlanjutan lingkungan. Meskipun sumber daya terbatas dan biaya produksi tinggi, pergeseran preferensi pasar ke arah produk ramah lingkungan mendorong UMKM untuk berinovasi demi mencapai keberlanjutan bisnis. Adaptasi terhadap perubahan, baik dalam hal teknologi, akses pembiayaan, maupun penerapan praktik berkelanjutan, merupakan kunci keberlanjutan jangka panjang UMKM di Indonesia. Dengan penerapan kebijakan yang tepat dan peningkatan kapasitas UMKM, sektor ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional (Tomy Dwi Cahyono, 2024).

Faktor internal yang sangat menentukan keberlanjutan UMKM di Indonesia adalah literasi keuangan dan kinerja keuangan. Saat ini, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan usaha mereka, yang berdampak pada kemampuan dan berkembang. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Sebagian besar masih kesulitan memahami konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan modal menjadi kurang optimal, sehingga UMKM rentan terhadap masalah keuangan ketika terjadi perubahan ekonomi. (Ilmiah & Islam, 2023) menekankan bahwa

keterampilan literasi keuangan yang rendah berkontribusi terhadap manajemen keuangan bisnis yang tidak efisien, yang berpotensi mengancam kelangsungan bisnis.

Penelitian oleh Masdiantini et al. (2024), Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengenali dan merespons secara strategis perubahan dalam iklim bisnis, ekonomi, dan keuangan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan kreatif dan efektif untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Papulasih et al. (2024), menambah bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi keuangan yang secara akurat dan mengambil keputusan manajerial yang tepat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Melalui manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat mempertahankan eksistensi dan terus berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, sehingga mampu mempertahankan operasional dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Sari & Putra, 2021). Dengan kinerja keuangan yang sehat, UMKM dapat menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban finansial, dan melakukan investasi yang mendukung pertumbuhan usaha. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah likuiditas, kesulitan dalam memenuhi kewajiban, dan pada akhirnya berisiko menyebabkan kegagalan usaha (Rahmawati, 2020).

Menurut Nugroho dan Wulandari (2022), pengelolaan kinerja keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan analisis keuangan untuk pengambilan keputusan strategis. Hal ini meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta evaluasi profitabilitas usaha. Kinerja keuangan yang optimal memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi, sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Sementara itu, faktor eksternal seperti kemajuan *Financial technology (fintech)* turut mempengaruhi keberlanjutan UMKM. *Fintech* merupakan integrasi antara manajemen keuangan dan sistem teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem pembayaran non-tunai (misalnya QRIS), serta layanan pembiayaan berbasis teknologi. Namun, pemanfaatan *fintech* oleh UMKM masih terbatas karena sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan secara konvensional dan belum sepenuhnya memahami manfaat *fintech* dalam meningkatkan efisiensi operasional maupun memperluas akses pasar.

Perkembangan *fintech* semakin mendapat perhatian karena fitur-fiturnya yang mempermudah pengelolaan keuangan di berbagai lembaga, seperti bank, koperasi, dan sektor asuransi. Kemudahan akses dan layanan yang disediakan *fintech* memungkinkan transaksi serta pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Dengan demikian, *fintech* berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi layanan

keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Namun, menurut (Rinaldi Maulana<sup>1</sup>, Rochiyati Murniningsih<sup>2</sup>, 2022), tidak semua UMKM memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi digital. Keterbatasan pengetahuan ini sering menimbulkan keraguan dalam memanfaatkan layanan *fintech*. Meskipun layanan perbankan seluler dan pembayaran digital merupakan yang paling banyak digunakan oleh UMKM, potensi fleksibilitas transaksi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui *fintech* belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun *fintech* menawarkan peluang besar, masih terdapat kesenjangan dalam adopsi teknologi di kalangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital dan keuangan bagi pelaku UMKM. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci agar UMKM mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan usaha mereka secara efektif.

Tak berhenti disitu kendala teknologi, UMKM juga dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu keterbatasan modal. Permasalahan ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha dan keberlanjutan bisnis (I Kadek Diki Nugraha Sugita<sup>1</sup>, 2022). Modal yang cukup sangat dibutuhkan untuk mendukung berbagai aktivitas usaha, mulai dari pembelian bahan baku, pengembangan produk, hingga pemasaran. Temuan ini diperkuat oleh (Suardana, 2020) yang menegaskan bahwa ketersediaan modal memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan

keberlanjutan UMKM. Tanpa modal yang memadai, UMKM sulit untuk melakukan inovasi, memperluas pasar, maupun meningkatkan kapasitas produksi.

Keberlanjutan UMKM yang berfokus pada pencapaian kinerja jangka panjang memerlukan pengelolaan yang tepat dan terencana. Orientasi terhadap hasil jangka panjang sangat krusial, karena tanpa manajemen yang baik, usaha tersebut berisiko stagnan dan kehilangan arah yang jelas dalam pengembangannya (Ilmiah & Islam, 2023).

Berdasarkan rekapitulasi data pelaku UMKM yang diperoleh dari dinas koperasi, usaha kecil dan menengah dan tenaga kerja, memuat informasi jumlah pelaku UMKM yang tersebar pada 8 sektor usaha, meliputi industri, jasa, keuangan, konstruksi, perdagangan, pertambangan, pertanian, dan transportasi. Pada sektor industri berjumlah 8,195, sektor jasa berjumlah 8,749, sektor keuangan berjumlah 136, sektor konstruksi berjumlah 764, sektor perdagangan berjumlah 35,846, sektor pertambangan berjumlah 2,496, sektor pertanian berjumlah 132,003, sektor transportasi berjumlah 7,365. UMKM Di Kabupaten Pamekasan, memainkan peran krusial dalam perekonomian lokal, sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, keberlanjutan UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pengelolaan keuangan dan perkembangan teknologi finansial. Literasi keuangan yang memadai menjadi kunci bagi UMKM untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Lebih lanjut, pemanfaatan *Financial technology* memberikan kemudahan akses pembiayaan, transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih modern dan praktis. Oleh karena itu, peran literasi

keuangan, kinerja keuangan, dan teknologi finansial menjadi strategis dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan, sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika perekonomian yang terus berubah.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti disini bertujuan untuk melakukan analisis peran literasi keuangan kinerja keuangan dan *Financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penambahan wawasan atau pengetahuan baru dalam literatur yang membahas tentang literasi keuangan kinerja keuangan dan *Financial technology* serta pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM?
4. Apakah literasi keuangan, kinerja keuangan dan *Financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dalam mendukung keberlanjutan UMKM
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja keuangan pelaku UMKM dalam mendukung keberlanjutan UMKM

3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat *Financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat peran literasi keuangan, kinerja keuangan, dan *Financial technology* secara simulatan terhadap keberlanjutan UMKM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan empiris dalam bidang manajemen keuangan, terutama terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa, khususnya dalam konteks pengembangan UMKM di era digitalisasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pelaku UMKM**

Memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha sehingga keberlanjutan UMKM dapat terjaga.

###### **b. Bagi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Pendukung UMKM**

Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan UMKM yang lebih tepat sasaran, terutama dalam bidang edukasi keuangan dan digitalisasi layanan keuangan.